# BAB III

# METODE PENELITIAN

1. **Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di SMA Negeri 19 Bandung, yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda (Dago Pojok) Bandung Provinsi Jawa Barat. Salah satu misi sekolah ini adalah mengembangkan potensi warga sekolah agar berprestasi di bidang akademik maupun non akademik. Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari misi tersebut adalah diterimanya 90% lulusan SMA Negeri 19 Bandung di perguruan tinggi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik perlu mengambangkan kemampuan perencanaan karirnya.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, penentuan anggota populasi didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

1. Peserta didik kelas X SMA merupakan individu-individu dalam masa remaja madya. Pada tahap perkembangan karir, remaja madya berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini, remaja madya usia SMA sudah mulai memikirkan berbagai alternatif karir tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat yang dipengaruhi oleh kurang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki.
2. Menurut Keating (Yusuf, 2011: 184) remaja madya dapat memikirkan tentang masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya. Oleh karena itu, peserta didik kelas X perlu memiliki perencanaan karir yang matang agar mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan.
3. Belum ada yang meneliti tentang kontribusi *self-efficacy* terhadap perencanaan karir peserta didik di kelas X SMA Negeri 19 Bandung.

Berikut populasi penelitian untuk mengetahui profil atau gambaran umum *self-efficacy* dan perencanaan karir peserta didik yang diuraikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah****Peserta Didik** |
|  | X MIA 1 | 29 |
|  | X MIA 2 | 34 |
|  | X MIA 3 | 30 |
|  | X MIA 4 | 32 |
|  | X MIA 5 | 35 |
|  | X MIA 6 | 30 |
|  | X MIA 7 | 27 |
|  | X IIS 1 | 35 |
|  | X IIS 2 | 34 |
| **Jumlah Total** | **286** |

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014, penelitian ini dinamakan penelitian sensus.

1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang didasari oleh filsafat *positivisme* yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Sukmadinata, 2007: 53). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pencapaian *self-efficacy* dan perencanaan karir peserta didik. Data hasil penelitian berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk menghasilkan profil *self-efficacy* dan perencanaan karir peserta didik, serta kontribusi *self-efficacy* terhadap perencanaan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah suatu metode penelitian untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel (Arifin, 2011: 54). Melalui metode dekriptif analitik ini diperoleh profil *self-efficacy* dan perencanaan karir peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistika korelasi yaitu ukuran statistik yang menunjukkan arah dan besarnya hubungan antara dua variabel (Subino, 1987: 65). Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *self-efficacy* terhadap perencanaan karir peserta didik serta menyatakan besar-kecilnya derajat hubungan *self-efficacy* dengan perencanaan karir peserta didik.

1. **Pengembangan Instrumen**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *self-efficacy* sebagai variabel terikat dan perencanaan karir sebagai variabel bebas. Berikut adalah pengembangan instrumen dari variabel tersebut.

1. **Instrumen *Self-efficacy* Peserta Didik**
2. **Konsep *Self-efficacy***

Berikut akan dipaparkan beberapa pengertian *self-efficacy* menurut para ahli, yaitu:

1. Bandura (Bandura, 1994: 71) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai “...*people's beliefs about their capabilities to produce designated levels of**performance that exercise influence over events that affect their lives. Self-efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and**behave. Such beliefs produce these diverse effects through four major**processes*” atau keyakinan orang tentang kemampuan mereka untukmenghasilkan tingkat kinerja yang ditunjuk yang mempengaruhi latihanatas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. *Self-efficacy* menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri danperilakunya.

Individu berusaha untuk menilai *level, generality* dan *strength* di seluruh kegiatan. *Level* merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, *generality* berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin akan kemampuannya, dan *strength* berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya yang dapat dirasakan dan dinilai dalam jumlah yang pasti. *Self-efficacy* menentukan bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Ada empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk *self-efficacy*, yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis dan emosional. Pengalaman keberhasilan yang didapatkan akan meningkatkan *self-efficacy* yang dimiliki seseorang dan sebaliknya. Pengalaman orang lain atas keberhasilannya akan dijadikan sebagai *social modeling* oleh seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya. Persuasi verbal biasanya digunakan oleh seseorang untuk meyakinkan orang lain bahwa dirinya cukup mampu melakukan suatu tugas. Keadaan fisiologis dan emosional yang menimbulkan kecemasan dan stress yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. *Self-efficacy* biasanya ditandai dengan rendahnya tingkat stress dan kecemasan, sebaliknya *self-efficacy* yang rendah ditandai tingkat stress dan kecemasan yang tinggi (Bandura, 1997: 80-114).

1. Bong dan Skaalvik (2003: 5) mendefinisikan *self-efﬁcacy is presumed to explain and predict one’s though, emotion, and action. However, efficacy judgment is less concerned with what skills and abilities individuals possess. It considers more important what individuals believe they can do with whatever skills and abilities they may possess. This provides a point of comparison with a self-concept judgment, which routinely calls for an evaluation of the skills and abilities*” atau *self-efficacy* dianggap dapat menjelaskan dan memprediksi pikiran, emosi, dan tindakan seseorang. Namun, penilaian *efficacy* kurang peduli dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki individu. Hal ini dikarenakan lebih mempertimbangkan apa yang orang percaya, bahwa mereka dapat melakukan apa pun dengan keterampilan dan kemampuan yang mereka kuasai. Hal inilah yang menjadi titik perbandingan *self-efficacy* dengan konsep diri, selanjutnya *self-efficacy* sering disebut sebagai evaluasi terhadap keterampilan dan kemampuan.
2. Baron dan Byrne (2003: 183) mengemukakan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untukmelakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan dan mengaplikasikan sesuatu.
3. Alwisol (2009: 287) memandang *self-efficacy* sebagai cara orangbertingkahlaku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antaralingkungan dengan kondisi kognitif khususnya faktor kognitif yang berhubungandengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakanyang memuaskan. Selain itu, Alwisol juga mengemukakan *efficacy* sebagaipenilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atausalah, bias atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.*Efficacy* ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkansesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang efikasimenggambarkan penilaian kemampuan
4. Claggett dan Goodhue (2011: 4) mendefinisikan *self-efficacy*yang dirasakan sebagai “penilaian orang tentang kemampuan mereka untukmengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sesuatuyang dituju”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan individu terhadap keyakinan akan kemampuan diri dalam mengatur tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang ditandai dengan optimis terhadap situasi, sadar terhadap diri, fokus pada tugas, tanggung jawab terhadap pilihan, mandiri dalam bertindak, komitmen terhadap tujuan, sungguh-sungguh dalam belajar, tegas dalam memilih, berani dalam mengambil resiko, kontrol emosi yang baik, dan tekun dalam menyelesaikan.

1. **Definisi Operasional**

Secara operasional, *self-efficacy* dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas X di SMA Negeri 19 Bandung dalam menyikapi pernyataan-pernyataan tertulis tentang keyakinan akan kemampuan diri dalam mencapai tujuan, yang dibatasi pada: 1) aspek pengetahuan dengan indikator optimis terhadap situasi, kesadaran terhadap diri, fokus terhadap tugas, 2) aspek sikap dengan indikator kemandirian dalam bertindak, komitmen terhadap tujuan, kesungguhan dalam menjalankan, dan 3) aspek keterampilan dengan indikator kontrol emosi yang baik, dan ketekunan dalam menyelesaikan. Adapun batasan dari setiap indikator tersebut ialah sebagai berikut:

1. Optimis terhadap situasi, artinya kemampuan peserta didik dalam memandang baik situasi ketika menghadapi masalah.
2. Kesadaran terhadap diri, artinya pemahaman peserta didik tentang kelebihan dan kekurangan dirinya (kemampuan, kebiasaan, minat dan bakat).
3. Fokus terhadap tugas, artinya kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatiannya terhadap tugas.
4. Kemandirian dalam bertindak, artinya kemampuan peserta didik dalam bertindak tanpa harus bergantung pada orang lain.
5. Komitmen dalam tujuan, artinya kemampuan peserta didik dalam memegang teguh tujuan yang ingin dicapai.
6. Kesungguhan dalam belajar, artinya kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu tindakan dengan sungguh-sungguh dalam belajar.
7. Kontrol emosi yang baik, artinya kemampuan peserta didik dalam mengontrol emosi dengan baik
8. Ketekunan dalam menyelesaikan, artinya kemampuan peserta didik dalam menunjukkan upaya yang terus menerus untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai.
9. **Kisi-Kisi Instrumen**

Berikut adalah kisi-kisi instrument *self-efficacy* sebelum uji kelayakan yang disajikan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen *Self-efficacy* (Sebelum Uji Kelayakan)**

| **Variabel** | **Aspek** | **Indikator** | **No.Item/Pernyataan** | **∑** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| *Self-efficacy* | Pengetahuan | Optimis terhadap situasi | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 | 10 |
| Kesadaran terhadap diri | 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 | 10 |
| Fokus terhadap tugas | 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 | 10 |
| Sikap | Kemandirian dalam bertindak | 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 | 10 |
| Komitmen terhadap tujuan | 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50 | 10 |
| Kesungguhan dalam menjalankan | 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60 | 10 |
| Keterampilan | Kontrol emosi yang baik | 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70 | 10 |
| Ketekunan dalam menyelesaikan | 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80 | 10 |
| **Jumlah** | **80** |

1. **Pedoman Penskoran dan Penafsiran**

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap *self-efficacy* peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Bandung berbentuk angket dengan menggunakan skala *Likert*. Jumlah alternatif jawaban terdiri dari lima yaitu: **Sangat sesuai**, **Sesuai**, **Netral**, **Tidak sesuai** dan **Sangat tidak sesuai**. Skor alternatif jawaban yang digunakan ialah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

**Skor Alternatif Jawaban**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Skala** | **Skor** |
|  | Sangat Sesuai | 5 |
|  | Sesuai | 4 |
|  | Netral | 3 |
|  | Tidak Sesuai | 2 |
|  | Sangat Tidak Sesuai | 1 |

Pada tabel 3.4 di bawah ini akan dijelaskan kriteria skor aktual beserta penafsiran kemampuan *self-efficacy* peserta didik SMA.

**Tabel 3.4**

**Skor Aktual dan Penafsiran *Self-efficacy* Peserta Didik**

| **No.** | **Kriteria** | **Kategori** | **Penafsiran** |
| --- | --- | --- | --- |
|  | (µ+1,0σ) ≤ X | Tinggi | Pada kategori ini hampir semua indikator sudah mampu dimiliki oleh peserta didik dengan menunjukkan pandangan yang optimis terhadap situasi, menyadari kemampuan diri, fokus terhadap tugas, menunjukkan kemandirian dalam bertindak, komitmen terhadap tujuan, kesungguhan dalam belajar, kontrol emosi dengan baik, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. |
|  | (µ-1,0σ) ≤ X < (µ+1,0σ)  | Sedang | Pada kategori ini sebagian indikator dimiliki oleh peserta didik dengan cukup mampu menunjukkan pandangan yang optimis terhadap situasi, menyadari kemampuan diri, fokus terhadap tugas, kemandirian dalam bertindak, komitmen terhadap tujuan, kesungguhan dalam belajar, kontrol emosi dengan baik, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. |
|  |  X < (µ-1,0σ) | Rendah | Pada kategori ini kurang dari sebagian indikator dimiliki peserta didik sehingga belum mampu menunjukkan pandangan yang optimis terhadap situasi, menyadari kemampuan diri, fokus terhadap tugas, menunjukkan kemandirian dalam bertindak, komitmen terhadap tujuan, kesungguhan dalam belajar, kontrol emosi dengan baik, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. |

1. **Instrumen Perencanaan Karir Peserta Didik**
2. **Konsep Perencanaan Karir**

Berikut akan dipaparkan beberapa pengertian perencanaan karir menurut para ahli, yaitu:

1. Dillard (1985: 24) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah proses pencapaian tujuan karir individu yang ditandai dengan adanya, tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, menghargai pekerjaan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya secara positif, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan dan menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.
2. Waddell dan Bauer (2005: 4) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalahproses dinamis yang menyesuaikan diri dengan perubahan pengalaman,pengetahuan, dan identitas mereka. Pemaharnan diri merupakan aspek yangmenjadi dasar dalam perencanaan karir.
3. Feller (Capuzzi & Stauffer, 2006: 178) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses pemahaman, mengeksplorasi dan pengambilan keputusan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan individu, keluarga dan dalam konteks pekerjaan.
4. Menurut Liptak (2008: 4) tugas yang termasuk dalam perencanaan karirdiantaranya, pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman tentang dunia kerja danmembuat keputusan karir secara efektif.

Selain itu menurut Super (Liptak, 2008: 2) terdapat lima elemen dalamperencanaan karir, yaitu *planfulness* (mengetahui seberapa efektif perkembangandan implementasi perencanaan karir), *exploration* (memperoleh infonnasimengenai karakteristik difi sendiri seperti, minat, kemampuan dan kepribadian,memanfaatkan sumber-sumber pekerjaan, berpartisipasi aktif di sekolah, keluarga,komunitas dan lain-lain), *decision making* (membuat pilihan karir berdasarkanprinsip yang paling mendasar dari pengambilan keputusan), dan *reality**orientation* (pengembangan terhadap pemahaman diri dan pilihan karir secararealistik, menunjukkan kekonsistenan terhadap pilihan, dan pengembanganterhadap pengalaman kerja).

1. Supriatna (2009: 49) menjelaskan bahwa perencanaan karir adalah aktivitassiswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Aktivitas perencanaankarir sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalammenempuh karir masa depan. Tujuan utamanya adalah siswa memiliki sikappositif terhadap karir masa depan terutama bidang karir yang diminatinya.
2. Super(Sharf, 2010: 229) mengungkapkan bahwa perencanaan karir dapat mengukur tingkat pemahaman individu tentang jenis pekerjaan dan aspek-aspek pekerjaan. Ada beberapa aktivitas yang menunjukkan bahwa individu merencanakan karirnya, diantaranya adalah mernpelajari informasi karir,berdiskusi dengan orang dewasa tentang rencana masa depan, mengikuti kursusyang membantu dalam pembuatan keputusan karir, ikut berpartisipasi dalamkegiatan ekstrakurikuler atau keda sambilan, dan mengikuti pelatihan ataupendidikan yang sesuai dengan karir di masa depan.
3. Hall dan Associates (Adekola, 2011: 102) berpendapat bahwa perencanaan karirdipandang sebagai sebuah inisiatif di mana seorang individu diberikannya kontrolpribadi atas karir mereka dan terlibat dalam pilihan informasi untuk pekerjaannya,organisasi, penugasan kerja dan pengembangan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, yang dimaksud dengan perencanaan karir adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan individu dalam proses pembiatan keputusan tentang kelanjutan pendidikan dan bidang pekerjaan setelah lulus SMA (sekolah) yang ditunjukkan melalui pemahaman diri, pengenalan lingkungan, pertimbangan peluang, pemikiran langkah-langkah, peneguhan tujuan, pengeksplorasian sumber informasi, perencanaan masa depan, penyesuaian pilihan dan pencapaian cita-cita.

1. **Definisi Operasional**

Secara operasional, perencanaan karir dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas X di SMA Negeri 19 Bandung dalam menyikapi pernyataan-pernyataan tertulis tentang proses pembuatan keputusan tentang kelanjutan pendidikan dan bidang pekerjaan setelah lulus SMA yang dibatasi pada: 1) aspek pengetahuan dengan indicator: pemahaman diri, pengenalan lingkungan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, pertimbangan peluang, 2) aspek sikap dengan indikator: peneguhan tujuan, pengeksplorasian sumber informasi, dan aspek keterampilan dengan indikator: penyesuaian pilihan, dan pencapaian cita-cita. Adapun batasan dari setiap indikator tersebut ialah sebagai berikut.

1. Pemahaman diri, artinya kemampuan peserta didik dalam mengenali dirinya (kebiasaan, minat, kemampuan, dan cita-cita).
2. Pengenalan lingkungan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, artinya kemampuan peserta didik dalam memahami persyaratan yang diperlukan untuk memasuki pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan yang diinginkan.
3. Pertimbangan peluang, artinya kemampuan peserta didik dalam mengetahui prospek pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.
4. Peneguhan tujuan, artinya kemampuan peserta didik dalam meyakini pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan.
5. Pengeksplorasian sumber informasi, artinya kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi sumber informasi yang menunjang pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan.
6. Penyesuaian pilihan, artinya kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan bakat dengan minat pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan.
7. Pencapaian cita-cita, artinya kemampuan peserta didik dalam menunjukkan cara-cara yang nyata dalam mencapai pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan yang diminati.
8. **Kisi-kisi Instrumen**

Berikut adalah kisi-kisi instrument perencanaan karir sebelum uji kelayakan yang disajikan pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**

**Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karir (Sebelum Uji Kelayakan)**

| **Variabel** | **Aspek** | **Indikator** | **No.Item/****Pernyataan** | **∑** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Perencanaan Karir | Pengetahuan | Pemahaman diri | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 | 10 |
| Pengenalan lingkungan | 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 20 | 10 |
| Pertimbangan peluang | 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 | 10 |
| Sikap | Peneguhan tujuan | 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 | 10 |
| Pengeksplorasian sumber informasi | 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50 | 10 |
| Keterampilan | Penyesuaian pilihan | 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60 | 10 |
| Pencapaian cita-cita | 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70 | 10 |
| **Jumlah** | **70** |

1. **Pedoman Penskoran dan Penafsiran**

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas X di SMA Negeri 19 Bandung berbentuk angket dengan menggunakan skala *Likert*. Jumlah alternatif jawaban terdiri dari lima yaitu: **Sangat sesuai**, **Sesuai**, **Netral**, **Tidak sesuai** dan **Sangat tidak sesuai**. Oleh karena itu, alternatif jawaban diberi bobot 5, 4, 3, 2, dan 1 seperti dijelaskan pada Tabel 3.3.

Pada Tabel 3.6 di bawah ini akan dijelaskan kriteria skor aktual beserta penafsiran perencanaan karir peserta didik kelas X SMA.

**Tabel 3.6**

**Skor Aktual dan Penafsiran Perencanaan Karir Peserta Didik**

| **No.** | **Kriteria** | **Kategori** | **Penafsiran** |
| --- | --- | --- | --- |
|  | (µ+1,0σ) ≤ X | Mampu | Pada kategori ini hampir semua indikator sudah mampu dimiliki oleh peserta didik dengan menunjukkan pemahaman diri seperti minat, bakat, kemampuan, cita-cita dan kepribadiannya, pengenalan lingkungan tempat pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan yang diinginkan, pertimbangan peluang dengan baik, peneguhan tujuan pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan, pengeksplorasian sumber informasi, penyesuaian pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan dengan bakat yang dimiliki, dan menunjukkan upaya dalam pencapaian cita-cita. |
|  | (µ-1,0σ) ≤ X < (µ+1,0σ)  | Cukup Mampu | Pada kategori ini sebagian indikator dimiliki oleh peserta didik dengan cukup mampu menunjukkan pemahaman diri seperti minat, bakat, kemampuan, cita-cita dan kepribadiannya, pengenalan lingkungan tempat pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan yang diinginkan, pertimbangan peluang dengan baik, peneguhan tujuan pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan, pengeksplorasian sumber informasi, penyesuaian pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan dengan bakat yang dimiliki, dan menunjukkan upaya dalam pencapaian cita-cita. |
|  |  X < (µ-1,0σ) | Kurang Mampu | Pada kategori ini kurang dari sebagian indikator dimiliki oleh peserta didik sehingga belum menunjukkan pemahaman diri seperti minat, bakat, kemampuan, cita-cita dan kepribadiannya, pengenalan lingkungan tempat pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan yang diinginkan, pertimbangan peluang dengan baik, peneguhan tujuan pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan, pengeksplorasian sumber informasi, penyesuaian pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan dengan bakat yang dimiliki, dan menunjukkan upaya dalam pencapaian cita-cita. |

1. **Pengujian Instrumen**
2. **Uji Kelayakan Instrumen**

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji, selanjutnya instrumen tersebut masing-masing ditimbang oleh tiga dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penimbangan instrumen dilakukan untuk melihat kesesuaian butir-butir pernyataan baik dari segi bahasa, konstruk maupun konten/isi. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli diklarifikasi ke dalam dua kategori, yakni memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan. Tidak memadai artinya butir instrumen tersebut harus dibuang atau bisa digunakan dengan melakukan perbaikan. Selanjutnya hasil pertimbangan instrumen tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

Hasil penilaian kelayakan instrumen yang telah dikembangkan mengalami perbaikan baik dari segi bahasa, konstruk, maupun konten/isi. (Hasil Pertimbangan uji kelayakan oleh dosen terlampir). Kesimpulan hasil uji kelayakan oleh dosen untuk instrumen *self-efficacy* dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

**Tabel 3.7**

**Hasil Penilaian Instrumen *Self-efficacy* oleh Pakar**

| **Kesimpulan** | **Nomor Item** | **Jumlah** |
| --- | --- | --- |
| Memadai | 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 40, 41, 43, 45, 51, 52, 53, 57, 59, 61, 64, 65, 66, 68, 69 70, 71 | 44 |
| Revisi | 21, 26, 29, 35, 47, 49, 50, 54, 55, 56, 58, 60, 62, 63, 68, 69, 72, 73, 74, 76, 77, 79 | 22 |
| Tidak Memadai | 2, 14, 16, 19, 24, 25, 38, 39, 42, 44, 46, 48, 67, 75, 78, 80 | 16 |
| **Jumlah** | **80** |

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen, dari total keseluruhan butir pernyataan yang berjumlah 80 item, setelah ditimbang oleh para ahli maka ada beberapa pernyataan yang harus dirubah sisi bahasanya dan ada 16 butir pernyataan yang harus dibuang karena mengulang pernyataan yang telah ada dan kurang cocok isi pernyataannya.

Kesimpulan hasil uji kelayakan oleh dosen untuk instrumen perencanaan karir dapat dilihat pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

**Tabel 3.8**

**Hasil Penilaian Instrumen Perencanaan Karir oleh Pakar**

| **Kesimpulan** | **Nomor Item** | **Jumlah** |
| --- | --- | --- |
| Memadai |  6, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 28, 29, 30, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 50, 51, 52, 53, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69 | 40 |
| Revisi | 5, 7, 12, 22, 23, 24, 26, 31, 32, 36, 56, 57, 58, 62 | 14 |
| Tidak Memadai | 1, 2, 3, 4, 10, 16, 27, 33, 40, 48, 49, 54, 55, 59, 60, 70 | 16 |
| **Jumlah** | **70** |

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen, dari total keseluruhan butir pernyataan yang berjumlah 70 item, setelah ditimbang oleh para ahli maka ada beberapa pernyataan yang harus dirubah sisi bahasanya dan ada 16 butir pernyataan yang harus dibuang karena mengulang pernyataan yang telah ada dan kurang cocok isi pernyataannya.

1. **Uji Keterbacaan Instrumen**

Uji keterbacaan dilakukan pada lima peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 yang menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 26 Februari 2014. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan item pernyataan yang akan dijadikan alat pengungkap *self-efficacy* dan perencanaan karir peserta didik SMA. Setelah dilakukan uji keterbacaan, pernyataan dalam instrumen yang kurang jelas diperbaiki sesuai kebutuhan sehingga dapat dimengerti peserta didik. Hasil uji keterbacaan instrumen *self-efficacy* secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini.

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Keterbacaan Instrumen *Self-efficacy***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kesimpulan** | **Nomor Item** | **Jumlah** |
| Mengerti | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64  | 64 |
| Tidak Mengerti | - | 0 |
| **Jumlah** | **64** |

Hasil uji keterbacaan instrumen *self-efficacy* yang telah dilakukan tidak ada pernyataan yang tidak dipahami. Sehingga peserta didik yang dijadikan sampel memahami semua pernyataan baik dari segi isi, bahasa maupun konteksnya.

Hasil uji keterbacaan instrumen perencanaan karir secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut ini.

**Tabel 3.10**

**Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Perencanaan Karir**

| **Kesimpulan** | **Nomor Item** | **Jumlah** |
| --- | --- | --- |
| Mengerti | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54,  | 51 |
| Tidak Mengerti | 33, 34, 47 | 3 |
| **Jumlah** | **54** |

Hasil uji keterbacaan instrumen perencanaan karir yang telah dilakukan ada beberapa pernyataan yang tidak dipahami yaitu pernyataan no.33 yaitu *job fair*, no.34 yaitu *edu expo* dan no.47 yaitu paruh waktu. Pernyataan no.33 direvisi dengan memberikan penjelasan dalam bahasa Indonesia di dalam kurung yaitu pekan pencarian pekerjaan, no.34 yaitu pameran pendidikan dan no.47 yaitu pekerjaan sampingan.

1. **Uji Validitas**

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 173).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product moment*. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Versi 17.0*. Rumus *Pearson Product moment* (Arikunto, 2002: 245) dapat diliihat pada tabel berikut ini:

$$r\_{xy}= \frac{n∑xy-\left(∑x\right)\left(∑y\right)}{\sqrt{\{n∑x^{2}- \left(∑x)^{2}\right\}\{n∑y^{2}- \left(∑y)^{2}\right\}}}$$

Keterangan:

rxy = koefisien korelasi yang dicari

∑x = jumlah skor item

∑y = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Setelah menghitung nilai koefisien korelasi setiap item pada instrumen *self-efficacy* dan perencanaan karir, maka dilanjutkan pada langkah membandingkan besar nilai rhitung terhadap nilai rtabel dengan α = 0.05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

*Jika rhitung > rtabel berarti valid, dan*

*Jika rhitung < rtabel berarti tidak valid*

Pengujian vadilitas dilakukan terhadap 64 item instrumen *self-efficacy* dan 54 item perencanaan karir peserta didik dengan jumlah subjek 286 peserta didik tampak bahwa hasil pengujian validitas terhadap 64 item untuk mengukur *self-efficacy* menunjukkan bahwa dua item dinyatakan tidak valid yakni nomor 6 dan 40. Dengan demikian maka kedua item tersebut tidak akan diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

Maka instrumen yang digunakan untuk analisis data variabel *self-efficacy* terdiri dari 62 item. Adapun item pernyataan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut.

**Tabel 3.11**

**Hasil Uji Validitas Item Instrumen *Self-efficacy***

| **Kesimpulan** | **Nomor Item** | **Jumlah** |
| --- | --- | --- |
| Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64 | 62 |
| Tidak Valid | 6, 40 | 2 |
| **Jumlah** | **64** |

Hasil pengujian terhadap 54 item untuk mengukur perencanaan karir peserta didik menunjukkan bahwa kesemua item dinyatakan valid. Oleh karena itu, maka kesemua item pada variabel perencanaan karir peserta didik yang berjumlah 54 item dapat diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya, dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut.

**Tabel 3.12**

**Hasil Uji Validitas Item Instrumen Perencanaan Karir**

| **Kesimpulan** | **Nomor Item** | **Jumlah** |
| --- | --- | --- |
| Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54 | 54 |
| Tidak Valid | - | 0 |
| **Jumlah** | **54** |

1. **Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan attau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Sukmadinata, 2007: 229). Untuk menguji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan metode statistika yang memanfaatkan bantuan program *SPSS for Windows Versi 17.0*.

Adapun kriteria untuk mempresentasikan derajat reliabilitas instrumen/nilai r dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut.

**Tabel 3.13**

**Interpretasi Nilai r**

| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| --- | --- |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Tinggi |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Tinggi |

*(Sumber: Sugiyono, 2012:257)*

Hasil pengujian tingkat reliabilitas pada instrumen *self-efficacy* dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Versi 17.0* dapat dilihat pada Tabel 3.14 sebagai berikut.

**Tabel 3.14**

**Tingkat Reliabilitas Instrumen *Self-Efficacy***

| Cronbach's Alpha | N of Items |
| --- | --- |
| .928 | 62 |

Tabel 3.14 menunjukkan bahwa didapat nilai koefisien *Cronbanch’s Alpha* 0,928 yang berada pada tingkat kategori keterandalan sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen *self-efficacy* peserta didik dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mengenai *self-efficacy* peserta didik. Setelah melalui serangkaian uji coba sesuai dengan ketentuan yang telah dikemukakan, maka dalam pengembangan kisi-kisi instrumen *self-efficacy* peserta didik mengalami perubahan yang ditampilkan pada Tabel 3.15 berikut ini.

**Tabel 3.15**

**Kisi-Kisi Instrumen *Self-efficacy***

**(Setelah Uji Kelayakan)**

| **Variabel** | **Aspek** | **Indikator** | **No.Item (Lama)** | **No.Item (Baru)** | **∑** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| *Self-efficacy* | Pengetahuan | Optimis terhadap situasi | 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10 | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 | 8 |
| Kesadaran terhadap diri | 11, 12, 13, 15, 17, 18, 20 | 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 | 7 |
| Fokus terhadap tugas | 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30 | 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 | 8 |
| Sikap | Kemandirian dalam bertindak | 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37 | 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 | 7 |
| Komitmen terhadap tujuan | 41, 43, 45, 47, 49, 50 | 31, 32, 33, 34, 35, 36 | 6 |
| Kesungguhan dalam menjalankan | 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60 | 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46 | 10 |
| Keterampilan | Kontrol emosi yang baik | 61, 62, 63, 64, 65, 66, 68, 69, 70 | 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55 | 9 |
| Ketekunan dalam menyelesaikan | 71, 72, 73, 74, 76, 77, 79 | 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62 | 7 |
| **Jumlah** | **62** |

Hasil pengujian tingkat reliabilitas pada instrumen perencanaan karir dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Versi 17.0* dapat dilihat pada Tabel 3.16 sebagai berikut.

**Tabel 3.16**

**Tingkat Reliabilitas Instrumen Perencanaan Karir**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
| --- | --- |
| .922 | 54 |

Tabel 3.16 menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien *Cronbanch’s Alpha* 0,922 yang berada pada tingkat kategori keterandalan sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen perencanaan karir peserta didik dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mengenai perencanaan karir peserta didik. Setelah melalui serangkaian uji coba sesuai dengan ketentuan yang telah dikemukakan, maka dalam pengembangan kisi-kisi instrumen perencanaan karir peserta didik mengalami perubahan yang ditampilkan pada Tabel 3.17 berikut ini.

**Tabel 3.17**

**Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir**

**(Setelah Uji Kelayakan)**

| **Variabel** | **Aspek** | **Indikator** | **No.Item (Lama)** | **No.Item (Baru)** | **∑** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perencanaan Karir | Pengetahuan | Pemahaman diri | 5, 6, 7, 8, 9 | 1, 2, 3, 4, 5 | 5 |
| Pengenalan lingkungan | 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20 | 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 | 9 |
| Pertimbangan peluang | 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30 | 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 | 9 |
| Sikap | Peneguhan tujuan | 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39 | 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 | 8 |
| Pengeksplorasian sumber informasi | 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 50 | 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39 | 8 |
| Keterampilan | Penyesuaian pilihan | 51, 52, 53, 56, 57, 48 | 40, 41, 42, 43, 44, 45 | 6 |
| Pencapaian cita-cita | 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69 | 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54 | 9 |
| **Jumlah** | **54** |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. (Sugiyono, 2012: 149) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Rudiwan (2012: 26) menjelaskan bahwa tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan. Tujuan penyebaran angket dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap profil *self-efficacy* peserta didik dan profil perencanaan karir peserta didik kelas X SMA.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Rudiwan (2012: 27) menjelaskan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa (angket berstruktur) sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (√).

1. **Analisis Data**

Data yang diungkap melalui instrumen *self-efficacy* dan perencanaan karir peserta didik yang telah disebar adalah profil *self-efficacy* peserta didik dan profil perencanaan karir peserta didik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data tersebut adalah sebagai berikut.

1. **Verifikasi Data**

Verifikasi data yang dimaksud adalah pemeriksaan kelengkapan jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang telah disebarkan. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan identitas peserta didik yang dijadikan subjek penelitian serta pemeriksaan jawaban responden antara yang dapat diolah dan yang tidak dapat diolah.

1. **Skoring Data**

Langkah selanjutnya adalah penyekoran data hasil penelitian. Setiap pernyataan disertai dengan alternatif responden yang disusun menggunakan skala *Likert*. Alternatif respon pernyataan yang digunakan adalah skala lima. Kelima alternatif respon tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan pada instrumen ini semuanya dibuat positif. Secara sederhana, setiap alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada Tabel 3.2.

1. **Pengelompokkan dan Penafsiran Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil *self-efficacy* peserta didik dan profil perencanaan karir peserta didik kelas X SMA. Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen.

Penskoran dimaksudkan untuk memudahkan dilakukannya analisis dengan menggunakan teknik statistik. Untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang layanan bimbingan belajar digunakan kategorisasi jenjang (ordinal), tujuannya adalah untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2010: 107).

Langkah-langkah perhitungan kategorisasi jenjang menurut Azwar (2010: 109) adalah sebagai berikut.

1. Menghitung jumlah item, untuk instrumen *self-efficacy* yaitu sebanyak 62 item dan 54 item untuk perencanaan karir peserta didik.
2. Memberi skor untuk setiap alternatif jawaban dari butir pernyataan yang dijawab responden, teknik penyekoran dapat dilihat pada Tabel 3.15.
3. Mencari skor maksimum (Xmax),
4. Skor maksimal instrumen *self-efficacy* = 62 x 5 = 310,
5. Skor maksimal instrumen perencanaan karir = 54 x 5 = 270.
6. Mencari skor minimum (Xmin),
7. Skor minimal instrumen *self-efficacy* = 62 x 1= 62,
8. Skor minimal instrumen perencanaan karir = 54 x 1 = 54.
9. Mencari luas jarak sebaran,
10. Luas jarak sebaran instrumen *self-efficacy* = 310 – 62 = 248,
11. Luas jarak sebaran instrumen perencanaan karir luas = 270 – 54 = 216.
12. Mencari satuan deviasi standar (σ) (suatu distribusi normal terbagi atas enam satuan deviasi standar),
13. Satuan deviasi standar instrumen *self-efficacy* = 248/6 = 41.33,
14. Satuan deviasi standar instrumen perencanaan karir peserta didik = 216/6 = 36.
15. Menghitung mean teoritis (μ), skala yang digunakan adalah skala 5, maka mediannya adalah 3.
16. Mean teoritis instrumen *self-efficacy* = 62 x 3 = 186,
17. Mean teoritis instrumen perencanaan karir = 54 x 3 = 162.

Dari langkah-langkah di atas, kemudian didapatkan kategori *self-efficacy* dan perencanaan karir peserta didik dengan menggunakan interval kategori pada Tabel 3.18 berikut.

**Tabel 3.18**

**Interpretasi Skor *Self-efficacy* dan Perencanaan Karir Peserta Didik**

| **No.** | **Kriteria Skor** | **Kategori Skor *Self-efficacy*** | **Kategori Skor Perencanaan Karir** |
| --- | --- | --- | --- |
|  | (µ + 1,0.σ) ≤ X  | Tinggi | Mampu |
|  | (µ - 1,0.σ) ≤ X < (µ + 1,0.σ) | Sedang | Cukup Mampu |
|  |  X < (µ - 1,0.σ) | Rendah | Kurang Mampu |

*(Sumber: Azwar, 2010: 109)*

Pengelompokkan ini bertujuan untuk memperoleh profil *self-efficacy* peserta didik dan profil perencanaan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014. Adapun Penjelasan dalam setiap kriteria skor *self-efficacy* dapat dilihat pada Tabel 3.19.

**Tabel 3.19**

**Kriteria Skor *Self-efficacy* Peserta Didik**

| **No.** | **Kriteria** | **Penafsiran** |
| --- | --- | --- |
|  | Tinggi(≥ 227) | Pada kategori ini hampir semua indikator sudah mampu dimiliki oleh peserta didik dengan menunjukkan pandangan yang optimis terhadap situasi, menyadari kemampuan diri, fokus terhadap tugas, menunjukkan kemandirian dalam bertindak, komitmen terhadap tujuan, kesungguhan dalam belajar, kontrol emosi dengan baik, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. |
|  | Sedang(145 – 226) | Pada kategori ini sebagian indikator dimiliki oleh peserta didik dengan cukup mampu menunjukkan pandangan yang optimis terhadap situasi, menyadari kemampuan diri, fokus terhadap tugas, kemandirian dalam bertindak, komitmen terhadap tujuan, kesungguhan dalam belajar, kontrol emosi dengan baik, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. |
|  | Rendah(< 145) | Pada kategori ini kurang dari sebagian indikator dimiliki peserta didik sehingga belum mampu menunjukkan pandangan yang optimis terhadap situasi, menyadari kemampuan diri, fokus terhadap tugas, menunjukkan kemandirian dalam bertindak, komitmen terhadap tujuan, kesungguhan dalam belajar, kontrol emosi dengan baik, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. |

Adapun penjelasan kriteria skor perencanaan karir dapat dilihat pada Tabel 3.20.

**Tabel 3.20**

**Kriteria Skor Perencanaan Karir Peserta Didik**

| **No.** | **Kriteria** | **Penafsiran** |
| --- | --- | --- |
|  | Mampu(≥ 198) | Pada kategori ini hampir semua indikator sudah mampu dimiliki oleh peserta didik dengan menunjukkan pemahaman diri seperti minat, bakat, kemampuan, cita-cita dan kepribadiannya, pengenalan lingkungan tempat pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan yang diinginkan, pertimbangan peluang dengan baik, peneguhan tujuan pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan, pengeksplorasian sumber informasi, penyesuaian pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan dengan bakat yang dimiliki, dan menunjukkan upaya dalam pencapaian cita-cita. |
|  | Cukup Mampu(126 – 197) | Pada kategori ini sebagian indikator dimiliki oleh peserta didik dengan cukup mampu menunjukkan pemahaman diri seperti minat, bakat, kemampuan, cita-cita dan kepribadiannya, pengenalan lingkungan tempat pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan yang diinginkan, pertimbangan peluang dengan baik, peneguhan tujuan pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan, pengeksplorasian sumber informasi, penyesuaian pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan dengan bakat yang dimiliki, dan menunjukkan upaya dalam pencapaian cita-cita. |
|  | Kurang Mampu(< 126) | Pada kategori ini kurang dari sebagian indikator dimiliki oleh peserta didik sehingga belum menunjukkan pemahaman diri seperti minat, bakat, kemampuan, cita-cita dan kepribadiannya, pengenalan lingkungan tempat pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan yang diinginkan, pertimbangan peluang dengan baik, peneguhan tujuan pendidikan lanjutan serta bidang pekerjaan, pengeksplorasian sumber informasi, penyesuaian pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan dengan bakat yang dimiliki, dan menunjukkan upaya dalam pencapaian cita-cita. |

1. **Pengujian Asumsi Statistik**

Pengujian asumsi statistik dilakukan untuk keperluan analisis selanjutnya dalam menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian. Uji asumsi statistik dilakukan melalui uji normalitas distribusi frekuensi dan uji linieritas regresi.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan sebagai prasyarat penelitian. Jika data variabel lolos uji prasyarat ini, yakni data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik yang dalam hal ini adalah analisis regresi sederhana. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 17.0* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H0 : data berdistribusi normal

H1 : data tidak berdistribusi normal

Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria sebagaimana berikut.

H0 diterima jika nilai sig > α → data berdistibusi normal

H0 ditolal jika nilai sig < α → data tidak berdistibusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas dengan bantuan *SPSS for windows versi 17.0* disajikan dalam Tabel 3.21 sebagai berikut.

**Tabel 3.21**

**Uji Normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | *Self-efficacy* | Perencanaan Karir |
| N | 286 | 286 |
| Normal Parametersa,,b | Mean | 225.53 | 214.34 |
| Std. Deviation | 21.544 | 19.139 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .042 | .039 |
| Positive | .035 | .039 |
| Negative | -.042 | -.036 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .702 | .662 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .707 | .774 |
| a. *Test distribution is Normal*. |
| b. *Calculated from data*. |

Tabel 3.21 di atas menunjukkan bahwa pada variabel *self-efficacy*, diketahui nilai signifikan sebesar 0,707 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Maka data variabel *self-efficacy* dapat dikatakan berdistribusi normal. Demikian pula halnya dengan nilai signifikan pada variabel perencanaan karir peserta didik sebesar 0,774 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data variabel perencanaan karir peserta didik juga berdistribusi normal.

1. **Uji Linieritas Regresi**

Uji linieritas regresi dalam penelitian ini, perhitungannya menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 17.0*. Maka diperoleh hasil uji linieritas regresi variabel *self-efficacy* terhadap variabel perencanaan karir disajikan dalam Tabel 3.22 sebagai berikut.

**Tabel 3.22**

**Uji Linieritas Regresi**

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Regression | 49318.779 | 1 | 49318.779 | 254.316 | .000a |
| Residual | 55075.323 | 284 | 193.927 |  |  |
| Total | 104394.101 | 285 |  |  |  |
| a. *Predictors: (Constant), Self-efficacy* |
| b. *Dependent Variabel*: Perencanaan Karir |

Berdasarkan uji Anova atau F test, diperoleh Fhitung 254,316 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari α (0,05) maka model regresi bias dipakai untuk memprediksikan perencanaan karir peserta didik, atau dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* linier terhadap perencanaan karir peserta didik.

1. **Uji Korelasi**

Penelitian ini merupakan penelitian sensus artinya penelitian yang menggunakan populasi penelitian sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka perhitungan selanjutnya dapat langsung dilakukan analisis korelasi terhadap variabel *self-efficacy* dan variabel perencanaan karir peserta didik. Data dalam penelitian ini merupakan data interval, maka analisis korelasi terhadap variabel *self-efficacy* dan perencanaan karir menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 17.0* dengan rumus *pearson product moment.* Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r\_{xy}= \frac{n∑x\_{1}y\_{1}-\left(∑x\_{1}\right)\left(∑y\_{1}\right)}{\sqrt{\{n∑x\_{1}^{2}- \left(∑x\_{1})^{2}\right\}\{n∑y\_{1}^{2}- \left(∑y\_{1})^{2}\right\}}}$$

Ketrangan:

rxy = koefisien korelasi *product moment*

∑x1 = jumlah skor variabel x

∑y1 = jumlah skor variabel y

n = jumlah responden

∑x2 = jumlah skor variabel x yang dikuardatkan

∑y2 = jumlah skor variabel y yang dikuadratkan

(Arikunto, 2002: 245)

Adapun interpretasi kriteria keterandalan instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.23 yakni sebagai berikut.

**Tabel 3.23**

**Kriteria Keterandalan Instrumen**

| **Nilai** | **Keterangan** |
| --- | --- |
| 0,00 – 0,199  | derajat keterandalan sangat rendah |
| 0,20 – 0,399  | derajat keterandalan rendah |
| 0,40 – 0,599  | derajat keterandalan cukup |
| 0,60 – 0,799  | derajat keterandalan tinggi |
| 0,80 – 1,00  | derajat keterandalan sangat tinggi |

*(Sumber: Arikunto, 2006: 276)*

Hasil uji korelasi dengan menggunakan rumus *Pearson product moment* diperoleh hasil disajikan dalam Tabel 3.24 sebagai berikut.

**Tabel 3.24**

**Uji Korelasi**

|  |  | *Self-efficacy* | Perencanaan Karir |
| --- | --- | --- | --- |
| *Self-efficacy* | Pearson Correlation | 1 | .687\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 |
| N | 286 | 286 |
| Perencanaan Karir | Pearson Correlation | .687\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  |
| N | 286 | 286 |
| \*\*. *Correlation is significant at the* 0.01 *level* (2-*tailed*). |

Tabel 3.24 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk korelasi antara variabel *self-efficacy* dengan variabel perencanaan karir adalah sebesar 0,000 dengan n = 286 dan taraf nyata (α) = 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa 0,000 < 0,05 sehingga terdapat korelasi antara *self-efficacy* dengan perencanaan karir sebesar 0,687 (keterandalan tinggi).

Hasil uji korelasi antara indikator-indikator variabel *self-efficacy* dengan variabel perencanaan karir dapat dilihat pada Tabel 3.25 berikut ini.

**Tabel 3.25**

**Uji Korelasi antara Indikator Variabel *self-efficacy* dengan Variabel Perencanaan Karir**

|  |  | Indikator1 | Indikator2 | Indikator3 | Indikator4 | Indikator5 | Indikator6 | Indikator7 | Indikator8 | PerencanaanKarir |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator1 | Pearson Correlation | 1 | .389\*\* | .431\*\* | .560\*\* | .678\*\* | .784\*\* | .425\*\* | .544\*\* | -.005 |
| Sig. (2-tailed) |  | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .928 |
| N | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 |
| Indikator2 | Pearson Correlation | .389\*\* | 1 | .513\*\* | .574\*\* | .422\*\* | .717\*\* | .692\*\* | .568\*\* | .009 |
| Sig. (2-tailed) | .000 |  | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .875 |
| N | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 |
| Indikator3 | Pearson Correlation | .431\*\* | .513\*\* | 1 | .537\*\* | .564\*\* | .476\*\* | .907\*\* | .582\*\* | .025 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |  | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .676 |
| N | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 |
| Indikator4 | Pearson Correlation | .560\*\* | .574\*\* | .537\*\* | 1 | .566\*\* | .619\*\* | .559\*\* | .962\*\* | .038 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 |  | .000 | .000 | .000 | .000 | .528 |
| N | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 |
| Indikator5 | Pearson Correlation | .678\*\* | .422\*\* | .564\*\* | .566\*\* | 1 | .473\*\* | .530\*\* | .516\*\* | -.009 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 |  | .000 | .000 | .000 | .875 |
| N | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 |
| Indikator6 | Pearson Correlation | .784\*\* | .717\*\* | .476\*\* | .619\*\* | .473\*\* | 1 | .489\*\* | .613\*\* | .029 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |  | .000 | .000 | .620 |
| N | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 |
| Indikator7 | Pearson Correlation | .425\*\* | .692\*\* | .907\*\* | .559\*\* | .530\*\* | .489\*\* | 1 | .564\*\* | .019 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |  | .000 | .750 |
| N | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 |
| Indikator8 | Pearson Correlation | .544\*\* | .568\*\* | .582\*\* | .962\*\* | .516\*\* | .613\*\* | .564\*\* | 1 | .052 |
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |  | .377 |
| N | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 |
| PerencanaanKarir | Pearson Correlation | -.005 | .009 | .025 | .038 | -.009 | .029 | .019 | .052 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .928 | .875 | .676 | .528 | .875 | .620 | .750 | .377 |  |
| N | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 | 286 |
| \*\*. *Correlation is significant at the* 0.01 *level* (2-*tailed*). |

Tabel 3.25 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk korelasi antara indikator variabel *self-efficacy* dengan variabel perencanaan karir adalah sebesar 0,925 dengann = 286 dan taraf nyata (α) = 0,05 untuk nilai signifikansi indikator ke-1 dari *self-efficacy*, 0,875 untuk nilai signifikansi indikator ke-2 dari *self-efficacy*, 0,676 untuk nilai signifikansi indikator ke-3 dari *self-efficacy*, 0,528 untuk nilai signifikansi indikator ke-4 dari *self-efficacy*, 0,875 untuk nilai signifikansi indikator ke-5 dari *self-efficacy*, 0,620 untuk nilai signifikansi indikator ke-6 dari *self-efficacy*, 0,750 untuk nilai signifikansi indikator ke-7 dari *self-efficacy*, dan 0,377 untuk nilai signifikansi indikator ke-8 dari *self-efficacy*. Hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing indikator *self-efficacy* > 0,05, sehingga tidak terdapat korelasi yang signifikan antara masing-masing indikator *self-efficacy* dengan perencanaan karir.

Untuk menentukan nilai kontribusi antara *self-efficacy* terhadap perencanaan karir peserta didik dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD). Perhitungan koefisien determinasi menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 17.0* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

KD = $ r^{2}x 100\%$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r2 = Koefisien korelasi

(Sarwono, 2007: 29)

Hasil perhitungan koefisien determinasi lebih jelas disajikan pada Tabel 3.26 berikut.

**Tabel 3.26**

**Koefisien Determinasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .687a | .472 | .471 | 13.926 |
| a. *Predictors: (Constant), Self-efficacy* |

Berdasarkan Tabel 3.26, korelasi (R) antara *self-efficacy* dengan perencanaan karir adalah 0.687. Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,472 (berasal dari R2 = 0,687 x 0,687). Maka kontribusi *self-efficacy* terhadap perencanaan karir sebesar 0,472.

Hasil perhitungan koefisien determinasi dari indikator-indikator *self-efficacy* dengan perencanaan karir, dapat dilihat pada Tabel 3.27 berikut ini.

**Tabel 3.27**

**Koefisien Determinasi Indikator *Self-efficacy* terhadap Perencanaan Karir**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | .130a | .017 | -.011 | 19.248 |
| a. *Predictors: (Constant), TotalIndikator8, TotalIndikator5, TotalIndikator2, TotalIndikator3, TotalIndikator1, TotalIndikator6, TotalIndikator4, TotalIndikator7* |

Berdasarkan Tabel 3.27, korelasi (R) antara indikator-indikator *self-efficacy* dengan perencanaan karir adalah 0,130. Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,017 (berasal dari R2 = 0,130 x 0,130). Maka kontribusi indikator-indikator *self-efficacy* terhadap perencanaan karir sebesar 0,017. Secara lebih rinci nilai koefisien determinasi dari masing-masing indikator *self-efficacy* disajikan dalam Tabel 3.28.

**Tabel 3.28**

**Koefisien Determinasi Indikator-Indikator *Self-efficacy* terhadap Perencanaan karir**

| Model | Indicator | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Indicator1 | .005a | .000 | -.003 | 19.172 |
| Indicator2 | .009a | .000 | -.003 | 19.172 |
| Indicator3 | .025a | .001 | -.003 | 19.167 |
| Indicator 4 | .025a | .001 | -.003 | 19.167 |
| Indicator5 | .009a | .000 | -.003 | 19.172 |
| Indicator6 | .029a | .001 | -.003 | 19.164 |
| Indicator7 | .019a | .000 | -.003 | 19.169 |
| Indicator8 | .052a | .003 | .000 | 19.146 |
| a. *Predictors: (Constant), Indikator1, Indikator2, Indikator3, Indikator4, Indikator5, Indikator6, Indikator7, Indikator8.* |

Pada Gambar 3.2 berikut ini disajikan visualisasi kontribusi *self-efficacy* dan indikator-indikatornya terhadap perencanaan karir.

***Self-efficacy***

Optimis terhadap situasi

Kesadaran terhadap diri

Fokus terhadap tugas

Kontrol emosi yang baik

Kemandirian dalam bertindak

Kesungguhan dalam belajar

Komitmen dalam tujuan

Ketekunan dalam menyelesaikan

**Perencanaan Karir**

**Gambar 3.1**

**Kontribusi *Self-efficacy* terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik**

1. **Prosedur dan Tahapan Penelitian**

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap I, tahap II, tahap III dan tahap IV, seperti yang disajikan pada Gambar 3.1 sebagai berikut.

**Tahap I: Persiapan**

**Tahap II: Pengumpulan Data**

**Tahap IV: Pelaporan Hasil**

**Tahap III: Pengolahan Data**

**Gambar 3.2**

# Prosedur Penelitian Kontribusi *Self-efficacy* terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik

Tahap I adalah tahap persiapan, meliputi: a) penyusunan proposal skripsi; b) penyusunan skripsi; dan c) pembuatan surat izin penelitian yang bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketetapan yang berlaku. Tahap II adalah tahap pengumpulan data, meliputi: a) penyusunan dan pengembangan instrumen berupa instrumen *self-efficacy* dan perencanaan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 19 Bandung; b) *judgment* instrumen oleh para ahli sebelum instrumen disebar ke lapangan; c) penyebaran instrumen ke lapangan. Tahap III adalah tahap pengolahan data, meliputi: a) verifikasi data; b) penyekoran data; c) pengelompokkan data dan d) analisis data. Tahap IV adalah tahap pelaporan hasil, meliputi penyusunan hasil-hasil pengolahan data dan menyelesaikan penulisan skripsi.